

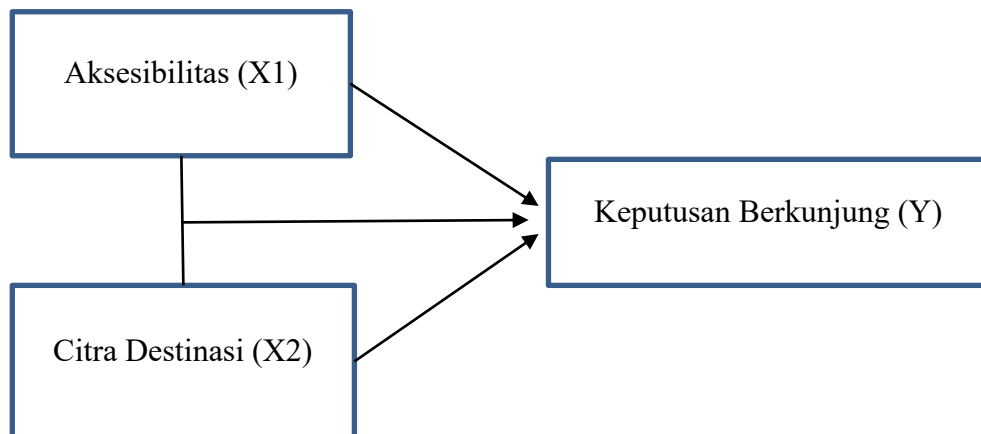
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan ini dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan terstruktur sejak tahap perumusan hingga perancangan penelitian. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivisme, yaitu pandangan yang meyakini bahwa kebenaran diperoleh melalui data yang dapat diukur secara objektif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini umumnya dilakukan secara acak (random sampling), sedangkan pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, seperti kuesioner atau tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi, Menurut Abdullah et al. (2023) Metode korelasional adalah salah satu jenis metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan dalam evaluasi. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana perubahan pada suatu faktor memiliki hubungan dengan perubahan pada satu atau lebih faktor lainnya, yang diukur melalui koefisien korelasi. Pada konteks ini penelitian difokuskan pada hubungan variabel independen yaitu aksesibilitas (X1) dan citra destinasi (X2) terhadap variabel dependen, yaitu keputusan berkunjung (Y).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu pengunjung kawasan wisata Ranca Upas Ciwidey yang sudah atau akan mengunjungi Ranca Upas Ciwidey. Berlatar belakang dari usia dan jenis kelamin yang berbeda, mencakup wisatawan lokal, reginal, hingga internasional. Pengambilan sampel pada penelitian ini akan memperhatikan variasi karakteristik seperti usia, jenis kelamin, asal daerah, latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan berapa kali mereka mengunjungi Ranca Upas Ciwidey.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah wisatawan yang pernah atau sedang berkunjung ke Ranca Upas. Populasi tersebut mencakup seluruh individu yang memiliki kemungkinan untuk datang ke lokasi dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik wisatawan lokal, dari luar daerah, maupun mancanegara. Secara khusus, subjek penelitian ini adalah pengunjung yang datang ke Ranca Upas sejak awal tahun 2023 hingga bulan Oktober 2023, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 215.915 orang.

3.3.2 Sampel

Creswell (2014) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diukur dan dianalisis. Ia menekankan pada relevansi dan representativitas sampel, serta memahami karakteristik individu dalam sampel. Menurut Cooper & Schindler (2003), sampel adalah sekelompok orang atau objek yang mewakili populasi. Mereka menyoroti pentingnya ukuran sampel yang memadai dan teknik pengambilan sampel yang benar. Metode purposive dalam teknik non-probability digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang dianalisis. Pendekatan ini mengikuti metode Isaac dan Michael, dengan tingkat signifikansi 1%, 5%, atau 10%, berdasarkan populasi yang diketahui. Adapun kriteria responden pada penelitian ini yaitu:

1. Bersedia untuk menjadi responden yang jujur dan objektif.
2. Memahami objek penelitian.
3. Berusia 17 Tahun keatas.
4. Sudah pernah berkunjung ke objek wisata Ranca Upas Ciwidey.

Dari data yang didapat populasi dalam penelitian cukup besar serta keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti menentukan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : tingkat kesalahan 10%

Berdasarkan data kunjungan wisata ke Ranca Upas Ciwidey pada awal Januari hingga Oktober 2024, dengan total kunjungan 215.915 orang, maka persentase nilai e dihitung dengan menggunakan nilai 10% dengan rumus tersebut jumlah sampel yang akan digunakan ialah:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{215.915}{1 + (215.915 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{215.915}{1 + 215.915 (0,01)}$$

$$n = 99.9$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel ini membutuhkan 99 responden dan telah dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Operasional Variabel

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa definisi operasional variabel mengacu pada hal-hal yang ditentukan oleh peneliti sebagai objek yang akan dipelajari dan dijadikan dasar dalam pengumpulan data untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi adanya dua jenis variabel yang menjadi fokus penelitian.

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah aksesibilitas (X1) dan citra destinasi (X2).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2017), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah keputusan berkunjung (Y), yang dipengaruhi oleh aksesibilitas dan citra destinasi.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Aksesibilitas (X1)	Hadiwijoyo (2018, hlm. 40)	1. Ketersediaan 2. Kenyamanan	1. Ketersediaan jalur transportasi	likert	

Variabel	Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
	Aksesibilitas merupakan faktor-faktor yang mendukung kemudahan wisatawan untuk mengakses destinasi wisata, ataupun tempat wisata yang berada jauh di dalam sebuah desa. Seperti adanya papan petunjuk (<i>signage</i>), moda transportasi yang dapat digunakan oleh para wisatawan saat ada di destinasi wisata untuk menjangkau berbagai daya tarik lebih mudah, dan juga kondisi jalan yang baik pada tempat wisata.		2. Ketersediaan infrastruktur menunjang 3. Kesesuaian harga transportasi		

Variabel	Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Citra Destinasi (X2)	Menurut Sungkaeng (2015), citra merupakan pengetahuan mengenai kita dan sikap-sikap terhadap kita yang dimiliki oleh kelompok berbeda-beda, definisi citra menurut Sangkaeng pula adalah gambaran tentang realitas yang tidak harus sesuai, bisa diartikan juga citra adalah sebuah persepsi.	1. Kognitif 2. Afektif 3. Konatif		Likert	
Keputusan Berkunjung (Y)	Tatik Suryani (2012, hlm. 5) pemahaman terhadap perilaku konsumen mencakup pemahaman terhadap tindakan		1. Psikografi 2. Sosio-ekonomi 3. Geografi 4. Pola Perjalanan	Likert	

Variabel	Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
	langsung yang langsung dilakukan konsumen dalam mempertimbangan untuk mendapatkan, mengonsumsi, dan menghabiskan produk termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan tersebut.				

3.4.2 Jenis Instrumen

Hardani et al. (2020) menyatakan instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih efisien dan hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal. Sebaliknya, menurut Sugiyono (2011), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau mengamati suatu fenomena, baik yang terjadi di lingkungan alam maupun dalam kehidupan sosial. Fenomena atau aspek yang diukur tersebut disebut variabel penelitian. Oleh karena itu, instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan data yang diperoleh bersifat kuantitatif, akurat, dan relevan. Setiap instrumen perlu dilengkapi dengan skala yang jelas agar pengukuran yang dilakukan bersifat terstandar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017), kuesioner adalah metode pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden. Pemilihan kuesioner didasarkan pada efektivitasnya dalam mengukur variabel yang relevan, kemampuannya menghasilkan data sesuai fokus penelitian, kemudahan pengumpulan data yang valid dan reliabel, serta kemudahan pengolahan data secara statistik karena bentuknya yang terstandar. Metode pengumpulan data berdasar pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Kuesioner lebih efektif untuk mengukur variabel yang selaras dengan penelitian
2. Dengan struktur yang tertutup kuesioner mempermudah proses pengumpulan data secara valid.
3. Data akan semakin mudah diolah jika menggunakan kuesioner.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor, kuesioner merupakan instrumen yang paling relevan untuk penelitian ini. Kuesioner dapat mengukur variabel penelitian secara komprehensif dan menghasilkan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

3.4.3 Uji Instrumen

3.4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa kuesioner atau instrumen penelitian yang kita gunakan benar-benar mengukur apa yang ingin kita ketahui. Dengan kata lain, uji validitas bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner mampu merefleksikan secara akurat konsep atau variabel yang sedang diteliti.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi atau tabel

n = banyaknya responden atau jumlah sampel

x = nilai yang didapatkan subjek dari setiap item

$\sum x^2$ = kuadrat dari variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari variabel Y

$\sum xy$ = jumlah dari perkalian dari korelasi variabel

Pengujian signifikansi koefisien korelasi (t) dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Pengujian ini menggunakan rumus uji t , dengan derajat kebebasan (db) sebesar 28 dan taraf signifikansi 5%. Penilaian validitas item instrumen didasarkan pada kriteria tertentu dengan mempertimbangkan taraf signifikansi yang telah ditentukan, yaitu :

1. Nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel, dengan ketentuan $db = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
3. Item pertanyaan dinyatakan tidak valid apabila r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas terhadap data yang dikumpulkan dari 30 responden uji coba, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang diperoleh memenuhi asumsi distribusi normal, karena tidak terdapat penyimpangan signifikan dari distribusi normal menurut kriteria yang ditetapkan. Terpenuhinya asumsi normalitas ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis statistik parametrik pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, uji validitas instrumen penelitian dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yang merupakan metode umum untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara masing-masing item pertanyaan dengan total skor variabel. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk memastikan keakuratan dan efisiensi dalam proses pengolahan data. Adapun hasil uji validitas dari 30 responden uji coba

disajikan dalam tabel berikut sebagai dasar pertimbangan kelayakan butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Aksesibilitas (X1)

Item	r tabel	Nilai <i>Corrected Item</i> (r hitung)	Keterangan
1	0.361	0.765	Valid
2	0.361	0.611	Valid
3	0.361	0.724	Valid
4	0.361	0.802	Valid
5	0.361	0.687	Valid
6	0.361	0.821	Valid
7	0.361	0.837	Valid

Berdasarkan Tabel 3.2, dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang terdapat pada variabel aksesibilitas (X1) sebanyak tujuh item dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung dari masing-masing item yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, setiap item dalam instrumen ini mampu menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara skor item dengan total skor variabel, yang berarti bahwa butir-butir pertanyaan tersebut dapat merepresentasikan konstruk aksesibilitas secara konsisten. Validitas yang tinggi ini menandakan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang efektif dan relevan dalam menggambarkan persepsi responden terhadap aspek aksesibilitas destinasi. Oleh karena itu, seluruh item pada variabel ini dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam pengumpulan data utama pada penelitian ini.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Citra Destinasi (X2)

Item	r tabel	Nilai <i>Corrected Item</i> (r hitung)	Keterangan
1	0.361	0.500	Valid
2	0.361	0.657	Valid
3	0.361	0.786	Valid
4	0.361	0.652	Valid
5	0.361	0.587	Valid

Item	r tabel	Nilai <i>Corrected Item</i> (r hitung)	Keterangan
6	0.361	0.798	Valid
7	0.361	0.815	Valid
8	0.361	0.477	Valid
9	0.361	0.610	Valid
10	0.361	0.713	Valid
11	0.361	0.770	Valid

Berdasarkan Tabel 3.3, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang terdapat pada variabel citra destinasi (X2) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan telah memenuhi kriteria validitas, yang berarti bahwa butir-butir pertanyaan tersebut mampu mengukur aspek-aspek yang relevan dengan konstruk citra destinasi secara akurat. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang layak, karena secara statistik terbukti memiliki kemampuan untuk merepresentasikan variabel yang diteliti secara efektif dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang relevan dalam konteks penelitian ini.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Keputusan Berkunjung (Y)

Item	r tabel	Nilai <i>Corrected Item</i> (r hitung)	Keterangan
1	0.361	0.729	Valid
2	0.361	0.691	Valid
3	0.361	0.438	Valid
4	0.361	0.216	Valid
5	0.361	0.807	Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 menunjukan bahwa 5 item pernyataan pada variabel keputusan berkunjung memiliki nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel sehingga bisa dinyatakan bahwa seluruh pernyataan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena dapat mengukur konstruk yang efektif.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2018) mendefinisikan reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah kuesioner dapat berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan apabila jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan di dalamnya tetap konsisten atau stabil meskipun dilakukan pengukuran berulang kali. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner yang sama ketika digunakan berulang kali.

Jawaban responden dianggap reliabel apabila setiap pertanyaan dijawab secara konsisten dan tidak secara acak. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 48), instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang konsisten setiap kali digunakan untuk mengukur objek yang sama. Dalam penelitian ini, perangkat lunak perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) digunakan untuk menguji reliabilitas.

Dalam penelitian, realibilitas merupakan uji untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap dengan konsistensi setelah dilakukan secara berulang kali terhadap subjek dengan kondisi masih tetap sama. Tidak bisa diandalkan jika hasil menunjukkan hal sebaliknya dengan hasil yang berbeda-beda Sanaky et al. (2021)

Uji statistik *Cronbach Alpha* (α) diterapkan untuk menilai apakah indikator pernyataan dalam penelitian ini dapat diandalkan. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6, atau $> 0,60$ maka indikator tersebut dianggap reliabel.

Menurut Sanaky et al. (2021), rentang nilai *Cronbach alpha* dikategorikan sebagai berikut:

$\alpha \geq 0,90$	: reliabilitas sangat tinggi
$0,70 \leq \alpha < 0,90$	: reliabilitas tinggi
$0,50 \leq \alpha < 0,70$	: reliabilitas cukup
$\alpha < 0,50$	: reliabilitas rendah

Uji validitas dilakukan dengan SPSS, hasilnya disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Aksesibilitas (X1)	0.868	Realibilitas Tinggi
Citra Destinasi (X2)	0.875	Realibilitas Tinggi
Keputusan Berkunjung (Y)	0.534	Raebilitas Cukup

Tabel 3.5 menyajikan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* pada variabel aksesibilitas (X1), citra destinasi (X2) dan, keputusan berkunjung (Y) menghasilkan nilai 0.868, 0.875 dan, 0.534, dua variabel X memiliki nilai reliabilitas yang tinggi dan variabel Y memiliki reliabilitas yang cukup. Sehingga seluruh item dinyatakan valid.

3.4.4 Teknik Pengumpulan Data

Djaali (2020) menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informasi ini nantinya akan digunakan untuk membuktikan atau menolak dugaan (hipotesis) yang telah diajukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui observasi partisipatif di lokasi wisata Ranca Upas Ciwidey dan distribusi kuesioner daring menggunakan *Google Forms*. Kuesioner yang digunakan berbentuk tertutup dengan pilihan jawaban yang menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden.

Skala Likert, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018), berfungsi untuk mengukur variabel-variabel yang bersifat psikologis, seperti sikap, pendapat, dan persepsi. Dengan menggunakan skala Likert, kita dapat mengetahui seberapa setuju atau tidak setuju responden terhadap pernyataan yang diberikan. Adapun tabel skala likert yang akan digunakan untuk keperluan kuantitatif yang sangat sering dijumpai seperti berikut:

Tabel 3.6 Skala Pengukuran

Skala	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengikuti langkah-langkah sistematis sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006, hlm. 22), dimulai dari perumusan masalah, studi pendahuluan, hingga penyusunan kerangka teori. Selanjutnya, peneliti merancang metode penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, serta mengidentifikasi variabel yang akan diteliti.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, kemudian data dianalisis untuk menarik kesimpulan. Seluruh proses ditutup dengan penyusunan laporan penelitian agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berfokus pada identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai peran aksesibilitas dan citra destinasi sebagai dua elemen penting yang dapat memengaruhi minat kunjungan wisatawan. Aksesibilitas mencakup kemudahan menuju lokasi, infrastruktur pendukung, serta transportasi, sementara citra destinasi berkaitan dengan persepsi, kesan, dan daya tarik yang melekat pada suatu tempat wisata.

Sebagai objek penelitian, Ranca Upas Ciwidey dipilih karena merupakan salah satu destinasi wisata alam yang cukup populer di Kabupaten Bandung, namun masih menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan dan promosi. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana aksesibilitas dan citra destinasi Ranca Upas memengaruhi

keputusan wisatawan untuk berkunjung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang perlu ditingkatkan untuk menarik lebih banyak wisatawan ke daerah tersebut.

3.5.2 Studi terdahulu

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan yang akan diteliti di Ranca Upas Ciwidey, penulis terlebih dahulu melakukan studi awal sebagai langkah pendahuluan dalam proses penelitian. Studi awal ini bertujuan untuk memahami kondisi lapangan serta mengidentifikasi isu-isu yang relevan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan ini, penulis dapat merumuskan fokus penelitian secara lebih tajam dan kontekstual sesuai dengan situasi nyata di lapangan.

Studi awal dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu studi literatur dan observasi langsung. Studi literatur mencakup penelaahan terhadap berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta artikel yang berkaitan dengan aksesibilitas, citra destinasi, dan perilaku wisatawan. Sementara itu, observasi langsung dilakukan di lokasi wisata Ranca Upas Ciwidey untuk melihat kondisi nyata di lapangan, seperti fasilitas pendukung, akses jalan, serta interaksi pengunjung dengan lingkungan sekitar. Kombinasi kedua pendekatan ini memberikan dasar yang kuat bagi peneliti dalam menyusun kerangka teoritis dan merancang instrumen penelitian.

3.5.3 Merumuskan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah difokuskan pada bagaimana pengaruh aksesibilitas dan citra destinasi terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Ranca Upas Ciwidey. Fokus ini dipilih karena kedua variabel tersebut dinilai memiliki peran penting dalam menarik minat dan menentukan pilihan wisatawan terhadap suatu destinasi. Aksesibilitas mencakup sejauh mana kemudahan pengunjung dalam mencapai lokasi wisata, termasuk kondisi infrastruktur, transportasi, dan petunjuk arah. Sementara itu, citra destinasi berkaitan dengan

persepsi, reputasi, serta daya tarik visual dan emosional yang terbentuk di benak wisatawan.

Dengan memusatkan perhatian pada kedua aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh aksesibilitas dan citra destinasi secara parsial maupun simultan terhadap keputusan berkunjung. Rumusan masalah ini dirancang untuk menjawab pertanyaan kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata Ranca Upas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola wisata, pemerintah daerah, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi promosi dan pengembangan destinasi secara lebih efektif dan berkelanjutan.

3.5.4 Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu hubungan antarvariabel yang perlu diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono (2018:96), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang sifatnya masih perlu dibuktikan secara empiris. Dengan merumuskan hipotesis, peneliti memiliki arahan yang jelas untuk menguji teori yang telah dikaji sebelumnya, serta untuk menentukan teknik analisis data yang sesuai. Hipotesis juga membantu membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih fokus dan terarah dalam proses pengumpulan serta analisis data.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa aksesibilitas dan citra destinasi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke Ranca Upas Ciwidey. Hal ini didukung oleh pendapat Kotler dan Keller (2016), yang menyatakan bahwa citra destinasi merupakan persepsi keseluruhan seseorang terhadap suatu tempat, dan persepsi ini berperan penting dalam memengaruhi keputusan konsumen. Sementara itu, menurut Yoeti (1996), aksesibilitas adalah salah satu komponen utama dalam pengembangan pariwisata yang menentukan sejauh mana kemudahan wisatawan mencapai suatu destinasi. Berdasarkan teori tersebut, diasumsikan bahwa semakin mudah akses ke lokasi wisata dan semakin

positif citra destinasi yang terbentuk, maka semakin besar pula kemungkinan wisatawan memutuskan untuk berkunjung.

3.5.5 Memilih Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur pengaruh aksesibilitas dan citra destinasi terhadap keputusan berkunjung. Metode kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, sehingga hubungan antarvariabel dapat diidentifikasi secara jelas dan objektif.

Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis serta menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian dapat disajikan secara sistematis, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.5.6 Menentukan Variabel dan Sumber Data

Penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu faktor yang memengaruhi dan faktor yang dipengaruhi. Faktor yang memengaruhi atau variabel independen dalam penelitian ini adalah aksesibilitas dan citra destinasi yang tersedia di Ranca Upas Ciwidey. Aksesibilitas mencakup akses menuju destinasi, fasilitas umum, serta kenyamanan pengunjung. Sementara itu, citra destinasi mencakup daya tarik utama seperti pemandangan alam, kegiatan rekreasi, serta keunikan yang ditawarkan destinasi tersebut. Kedua faktor ini diduga memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan pengalaman pengunjung.

Adapun faktor yang dipengaruhi atau variabel dependen adalah keputusan berkunjung wisatawan setelah berkunjung ke Ranca Upas. Untuk mengetahui hubungan antarvariabel tersebut, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara atau penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang pernah berkunjung ke lokasi tersebut. Teknik ini dipilih karena dapat menggali tanggapan langsung dari responden terkait pengalaman mereka. Hasil dari proses ini akan dianalisis

secara kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas layanan dan atraksi wisata terhadap tingkat kepuasan pengunjung.

3.5.7 Menentukan dan Menyusun Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian. Bentuk instrumen dapat berupa kuesioner, panduan wawancara, lembar observasi, atau dokumen lain yang disusun secara khusus untuk mengukur variabel yang diteliti. Pemilihan instrumen harus disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan, sehingga data yang diperoleh mampu merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan.

Agar hasil penelitian dapat dipercaya, instrumen yang digunakan harus memiliki validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data secara konsisten meskipun digunakan pada waktu atau situasi yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum digunakan secara luas, instrumen penelitian umumnya melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.5.8 Mengumpulkan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian dimana peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Proses ini menjadi dasar bagi analisis yang akan dilakukan, sehingga kualitas data sangat menentukan validitas hasil penelitian. Pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis dan terencana agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibagikan kepada wisatawan yang berkunjung ke Ranca Upas Ciwidey. Kuesioner dirancang untuk menggali informasi mengenai persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas dan citra destinasi, serta bagaimana kedua faktor

tersebut memengaruhi keputusan mereka untuk berkunjung. Teknik ini dipilih karena efisien dan memungkinkan pengumpulan data dari responden dalam jumlah besar dalam waktu relatif singkat. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti.

3.5.9 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan dengan tujuan memperoleh hasil yang dapat diuji dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, data akan diolah menggunakan metode statistik, seperti analisis regresi atau korelasi, sesuai dengan kebutuhan pengujian hipotesis dan tujuan penelitian.

3.5.10 Menarik Kesimpulan

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya serta untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Melalui tahap ini, peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Keputusan Berkunjung di Ranca Upas Ciwidey.

3.5.11 Menulis Laporan

Menulis laporan penelitian adalah proses penyusunan hasil penelitian dalam bentuk tulisan yang sistematis dan terstruktur. Laporan ini mencakup seluruh rangkaian penelitian mulai dari latar belakang masalah, kajian pustaka, metodologi, hasil analisis data, hingga kesimpulan dan rekomendasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah berhasil mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan interpretasi data. Untuk menguji hipotesis, peneliti akan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) sebagai alat analisis data. Metode analisis yang akan diterapkan.

3.6.1 Uji Pra Syarat

Dalam penelitian ini, uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data telah memenuhi kriteria yang diperlukan sebelum dilakukan analisis. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam penelitian mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena normalitas data merupakan salah satu prasyarat dalam penerapan analisis statistik parametrik. Adapun kriteria pengujian ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap terdistribusi secara normal dan hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap tidak terdistribusi normal dan hipotesis ditolak.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang sangat kuat antarvariabel bebas dalam model regresi. Apabila korelasi antarvariabel bebas terlalu tinggi, maka akan menyulitkan dalam menginterpretasikan masing-masing koefisien regresi. Pengujian multikolinearitas umumnya dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Adapun kriteria pengujian ini adalah:

1. Jika nilai $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas antar variabel independen.
2. Jika nilai TOL mendekati 0, maka diduga ada multikolinieritas. Namun, jika TOL mendekati 1, maka multikolinieritas tidak terdeteksi.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun kriteria pengujian ini adalah:

1. Jika terjadi kesamaan variance dan residual maka disebut homoskedastisitas, 44 tetapi terjadi perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian dapat membuat pola tertentu jika berpengaruh terhadap heteroskedastisitas.
2. Jika model tidak berpengaruh terhadap heteroskedastisitas dapat terlihat melalui titik pada grafik membentuk pola yang tidak jelas dan menyebar di posisi atas dan bawah pada angka 0 di sumbu Y.

3.6.2 Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2017), analisis korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel, baik hubungan yang bersifat positif maupun negatif. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi, semakin kuat hubungan antarvariabel tersebut.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017), regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi perubahan pada variabel terikat berdasarkan perubahan dua atau lebih variabel bebas yang berperan sebagai faktor prediktor. Analisis ini hanya dapat dilakukan apabila terdapat minimal dua variabel bebas. Dalam penelitian ini, persamaan umum yang digunakan untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = keputusan berkunjung

a = nilai konstanta

β_1, β_2 = angka arah atau koefisien regresi

X_1 = aksesibilitas

X_2 = citra destinasi

e = variabel pengganggu

3.6.2.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016), uji koefisien determinasi digunakan untuk

mengukur sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Nilai ini menunjukkan tingkat kesesuaian atau ketepatan prediksi model regresi terhadap data aktual. Perhitungannya dilakukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, kemudian dikalikan 100%. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

3.6.2.2 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas lainnya tetap konstan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya 0,05). Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel, maka variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka pengaruhnya tidak signifikan.

3.6.2.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat. Apabila nilai probabilitas (*P Value*) lebih kecil daripada taraf signifikansi (α) yang telah ditentukan (misalnya 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti seluruh variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat.